

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Husaini Usman bahwa “penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif peneliti sendiri”¹. Jadi pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menemukan sesuatu fenomena baru yang terjadi di lapangan kemudian peneliti berhak menafsirkan sesuai fakta yang ada.

Pernyataan diatas diperjelas dengan definisi yang diungkapkan oleh Meleong yaitu: “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku, keadaan yang dapat diamati”². Sedangkan Fred N. Kerlinger menjelaskan bahwa “*qualitative research is a field study because it is conducted in the field where the participants are behaving naturally*” (penelitian kualitatif adalah studi lapangan karena dilakukan di lapangan dimana para peserta berperilaku secara alami).³ Maksudnya bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari fakta di lapangan tanpa ada rekayasa perilaku dan dilakukan sewajarnya.

¹Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 81.

²Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

³Fred N. Kerlinger & Howard B. Lee., *Foundations Of Behavioral Research*, (New York: Earl McPeck, 1992), h. 589

Sedangkan L.R. Gay, Geoffrey E. Mills & Peter Airasian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu: “*qualitative research is the collection, analysis, and interpretation of comprehensive narrative and visual data in order to gain insights into a particular phenomenon of interest*”⁴ (penelitian kualitatif adalah kumpulan, analisis dan interpretasi cerita yang menyeluruh dan menampilkan data agar supaya memperoleh pengetahuan ke dalam sebuah fenomena fakta-fakta yang menarik). Jadi pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan hasil dari analisis, kesimpulan dan interpretasi peneliti tentunya dilakukan dengan berbagai kriteria penentuan kevalidan didalamnya.

Salah-satu kriteria itu adalah pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu: “kegiatan pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa informan yang dijadikan sampel dianggap paling mengetahui apa yang dicari peneliti”.⁵ Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.

Adapun fenomena yang dijelaskan adalah keberadaan musala sekolah setiap SMA di Kecamatan Laeya. Selanjutnya bagaimana warga sekolah tersebut memanfaatkan musala sekolah. Begitu juga diketahui karakter siswa setelah mengikuti pembinaan di musala sekolah. Agar data yang dihasilkan benar-benar

⁴Gay, Geoffrey E. Mills & Peter Airasian, *Educational Research*, (Columbus: New Jersey, 2006), h. 399

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 300

valid, maka peneliti lebih mengedepankan fenomena secara faktual tanpa ada rekayasa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Laeya. Adapun sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Laeya berjumlah 2 sekolah menengah atas, yaitu SMA Negeri 3 Konawe Selatan yang berada di Kelurahan Punggaluku, dan SMA Negeri 17 Konawe Selatan yang berada di Desa Laeya. Alasan menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi dalam penelitian ini yaitu sekolah tersebut merupakan sekolah yang masing-masing memiliki karakteristik jumlah siswa. Target penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sejak proposal penelitian telah disetujui dan diseminarkan. Adapun orientasi dari penelitian ini adalah mengungkap fenomena yang berhubungan dengan eksistensi musala sekolah dalam membangun karakter siswa SMA di Kecamatan Laeya.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang nantinya akan memberikan informasi secara faktual. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh P. Joko Subagyo yaitu: “data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara

langsung⁶. Artinya bahwa data tersebut dapat diperoleh bukan melalui benda atau pengamatan, melainkan wawancara kepada informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan guru, yang diharapkan bisa diperoleh informasi dalam penelitian ini sesuatu yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yang berupa penjelasan dari sumber informasi sebagai pelaksanaan pembinaan berdasarkan keberadaan musala sekolah guna membangun karakter siswa.

2. Sumber Data Sekunder.

Data sekunder sama juga dengan data tidak langsung. Maksudnya sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subyek penelitiannya”⁷. Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yakni segala sesuatu yang memiliki kaitan erat dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda dan situasi sosial. Berdasarkan hal itu peneliti tetap memerlukan data penunjang sebagai upaya memperkuat temuan data primer. Data penunjang yang dimungkinkan hendak dibutuhkan yaitu berkenaan dengan berkas-berkas dokumen (foto, berkas, rekaman jejak, yang dapat menderskripsikan masalah penelitian) tentunya semua yang ada hubungannya dengan eksistensi musala sekolah dalam membangun karakter siswa pada SMA di Kecamatan Laeya.

⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta: RinekaCipta, 2004), h. 87

⁷Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2007), h. 91

D. Metode Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dapat secara maksimal maka membutuhkan metode pengumpulan yang relevan. Sedangkan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena data yang diselidiki. Observasi merupakan suatu “proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologik dan psikologik”⁸. Alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi, yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan baik terhadap benda, kondisi, situasi, kegiatan, proses, ataupun penampilan tingkah laku. Peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah “observasi sebagai proses pengamatan yang dilakukan observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat”⁹.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara berkala agar data yang diperoleh benar-benar sesuai faktual. Data yang diobservasi adalah pemanfaatan musala sekolah, bentuk pembinaan yang berpusat di musala dan karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, dan kerja keras) siswa di sekolah.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara juga dikenal dengan metode tanya jawab. Menurut teori metode *interview* dipahami sebagai “cara yang digunakan untuk mendapatkan

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 137

⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2000), h. 162

keterangan secara lisan dari informan¹⁰. Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk mendiskusikan informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat menggambarkan makna pada topik tertentu.¹¹

Fred N. Kerlinger & Howard B. Lee menjelaskan:

the interview is a face to face interpersonal role situation in which one person (the interviewer) asks a person being interviewed (the respondent) question designed to obtain answers pertinent to the research problem" (wawancara adalah situasi hubungan tatap muka antara individu dimana satu orang (pewawancara) meminta orang yang diwawancarai (responden) menjawab pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian).¹²

Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang eksistensi musala sekolah dalam membentuk karakter siswa SMA di Kecamatan Laeya.

Teknik ini penulis terapkan guna mempermudah proses diperolehnya informasi dari sumber atau keterangan yang dapat diperoleh langsung melalui diskusi atau penjelasan pada informan yang dipilih atau ditetapkan berdasarkan pertimbangan kapabilitasnya terhadap objek yang hendak diteliti. Sedangkan informan yang diwawancarai pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, dan guru pada SMA di Kecamatan Laeya.

Ketika dalam proses pelaksanaannya peneliti masih merasa perlu untuk menambah jumlah informan dalam rangka menunjang validitas data penelitian yang diperoleh, maka peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball*

¹⁰Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), h.129

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 317

¹²Fred N. Kerlinger & Howard B. Lee, *Foundations Of Behavioral Research*, (New York: Earl McPeck, 1992), h.693

Sampling artinya bahwa tidak menjadi kemutlakan dari informan yang ditentukan sebelumnya telah tergambar data yang valid. Upaya menghindari dan menguji kevalidan data maka peneliti menambah informan selanjutnya secara bergulir (*Snowball Sampling*).¹³ Pada hakekatnya *snowball sampling* merupakan bagian dari upaya meningkatkan kevalidan data penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan media pendukung kredibilitas hasil wawancara dan observasi. Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Ada beberapa bentuk dokumen seperti tulisan, gambar, atau karya-karya,¹⁴ Dokumen juga dapat berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor), dokument private (buku harian, diary, surat, email),¹⁵ dan dokumen berupa kaset video.¹⁶

Sebagaimana yang telah dikemukakan Sugiyono, Creswell, J.W dan Strauss & Corbin di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen penelitian merupakan media yang dapat mendukung kredibilitas kegiatan wawancara dan observasi. Dokumen juga dapat disebut dengan catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Sedangkan yang masuk kategori dokumen penelitian sebagaimana diungkapkan di atas, yaitu tulisan, gambar, dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor), dokument private (buku harian, diary, surat dan email) dan VCD.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 300

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 329

¹⁵Creswell, J.W, *Research Design*. (Terjemahan Achmad Fawaid),(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 270

¹⁶Strauss, Anselm & Corbin, Juliet, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Terjemahan Muh. Shodiq dan Imam Muttaqien), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

Dokumen yang dibutuhkan guna memperkuat hasil temuan adalah dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan, jenis – jenis pelanggaran siswa, dan langkah preventif untuk perilaku siswa yang negatif.

E. Tehnik Analisis Data

Diawali dengan pengumpulan data, maka upaya dalam mengelompokkan data yang diperoleh peneliti menetapkan metode analisis. Adapun pendekatan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode analisis dengan menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.¹⁷ Langkah-langkah analisis deskriptif dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data penelitian yang telah diperoleh ini merupakan kegiatan tindak lanjut setelah data penelitian diperoleh langsung dari sumbernya. Pada intinya peneliti menganalisa dan menentukan item-item penting hasil temuan lapangan atau merangkumnya menjadi sebuah catatan data penelitian, diterangkan Sugiyono bahwa kegiatan ini berkaitan dengan aktivitas “merangkum, memilih

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”¹⁸.

Jika data penelitian sudah diperoleh dari lapangan, maka proses reduksi data dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan catatan data-data yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan ini sama halnya dengan memilah-milah data. Sedangkan data yang dipilah-pilah adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumen. Semua data tersebut dikelompokkan sesuai dengan tema, sehingga diperoleh gambaran secara umum tentang kondisi penelitian di lapangan.

Data yang direduksi pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan eksistensi musala, jenis pembinaan di musala, dan karakter siswa pada SMA di Kecamatan Laeya. Meskipun data diperoleh sangat banyak akan tetapi peneliti harus berusaha semaksimal mungkin dalam mengelompokkan data tersebut.

2. Displai data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya pada penelitian ini yaitu *diplay data*. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, “maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami”¹⁹.

Pada penelitian kualitatif untuk penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya menurut Miles and Huberman dikutip oleh Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past*

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian . . .*, h .92

¹⁹., Sugiyono, *Memahami Penelitian . . .*, h. 95

has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah "dengan teks yang bersifat naratif"²⁰. Berdasarkan hal itu maka data yang penulis sajikan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema pada penelitian.

Dari hasil pemilihan maka data tersebut dapat disajikan seperti dalam hal ini informasi eksistensi musala sekolah dalam meningkatkan karakter siswa pada SMA di Kecamatan Laeya. Data di luar kebutuhan selanjutnya dieliminasi.

3. Verifikasi data

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk menerjemahkan data yang ditampilkan dengan melibatkan kemampuan deskriptif peneliti. "Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh "bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel"²¹.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, maka diperoleh temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa "deskripsi atau gambaran

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian . . .* , h. 95

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian . . .* , h. 99

suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas”²².

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa verifikasi data merupakan kegiatan akhir pada tahapan analisis data. Pada dasarnya verifikasi data merupakan upaya menerjemahkan hasil temuan di lapangan menjadi kesimpulan yang dapat disebut dengan teori baru. Hasil penelitian dapat dikemukakan meskipun berbeda dengan tema yang diteliti ketika melakukan observasi. Jadi segala sesuatu yang diperoleh di lapangan merupakan hasil dari penelitian meskipun berbeda dengan target penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji kevalidan sebuah data perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dalam bentuk peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis kasus *negative*, dan *member check*.²³

1. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap subjek penelitian. Melalui cara tersebut maka kepastian data serta urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁴ Senada dengan pernyataan Sugiyono, Nusa Putra, et.al. mengemukakan peningkatan

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian . . .* , h. 99

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 370– 376

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* , 370 - 376

ketekunan bertujuan untuk mendalami masalah terutama pada perilaku yang sulit ditafsirkan.²⁵

Kegiatan peningkatan ketekunan pengamatan pada penelitian ini lebih ditekankan pada pengamatan tentang pelaksanaan pembinaan di musala sekolah pada SMA di Kecamatan Laeya. Selain itu juga pada karakter siswa yang terbangun setelah mendapatkan pembinaan di musala pada sekolah tersebut.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam menguji kredibilitas merupakan usaha untuk pengecekan data dari berbagai subjek penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu²⁶ atau dengan kata lain disebut cek dan ricek²⁷. Triangulasi merupakan bagian dari pengecekan tingkat kepercayaan data, disamping itu juga dapat mencegah subjektivitas peneliti. Triangulasi data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas (kepercayaan) data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu yaitu pengecekan kepercayaan data pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.²⁸

Untuk menguji kredibilitas hasil penelitian pada SMA di Kecamatan Laeya, peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Data yang ditriangulasi

²⁵Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Peneliti Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2012, h. 44

²⁶. Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* , h. 372

²⁷Nusa Putra & Santi Lisnawati, , *Peneliti Kualitatif. . .* , h. 45

²⁸., Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* , h. 373-374

adalah data yang berhubungan dengan eksistensi musala sekolah dalam membangun karakter siswa. Informannya adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan guru. Sedangkan data yang berkaitan triangulasi waktu adalah pelaksanaan pembinaan.

3. Analisis Kasus Negatif

Pada penelitian ini kasus negatif yang dimaksudkan yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu. Untuk meningkatkan kredibilitas data, terhadap kasus negatif peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek dalam hal ini kepala sekolah, wakasek kesiswaan, dan guru. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, sehingga kasus negatif hilang.²⁹ Analisis kasus negatif juga dapat dikatakan sebagai kasus yang sifatnya menyanggah.³⁰ Adapun kasus negatif yang dianalisis pada penelitian ini berkaitan dengan karakter siswa, faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter, dan eksistensi musala sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada SMA di Kecamatan Laeya.

4. Member Check

Member kheck merupakan proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang telah diperoleh telah disepakati oleh para pemberi data maka datanya itu valid, tetapi apabila data tersebut berbeda dengan para pemberi data atau mereka tidak sepakat

²⁹. Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* , h. 374-375

³⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2012, h.

dengan data tersebut maka seharusnya dilakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah hasil temuannya dan harus sesuai dengan pemberi data.³¹

Pelaksanaan *member check* pada penelitian ini dilakukan melalui cara peneliti kembali mengunjungi informan dalam hal ini kepala sekolah, guru dan staf untuk menyampaikan hasil temuan penelitian dengan tujuan mengkoscek kembali kebenaran data temuan di lapangan. Adapun data yang dicroscek adalah data tentang karakter siswa, eksistensi musala sekolah dalam pembentukan karakter siswa, dan faktor pendukung serta penghambat pembinaan karakter siswa pada SMA di Kecamatan Laeya.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* , h. 375-376